

**PENGARUH MEDIA KOPIN (KOTAK PINTAR) TERHADAP KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-
KANAK PERTIWI 3 PADANG**

Vira Yunisa¹, Rakimahwati², Dadan Suryana³, Saridewi⁴

^{1, 2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang
virayunisa73@gmail.com

ABSTRACT

Students' struggles with letter recognition when they are five or six years old in kindergarten serve as the impetus for this study. Many kids still have trouble learning to recognize individual letters, distinguish between them, and associate them with their sounds, so clearly this is a problem. Furthermore, engaging and diverse learning materials are still not enough to support the continuous learning process. Finding out how using kopin media (smart box) affects letter recognition in 5-6 year olds in Pertiwi 3 Kindergarten Padang is the main goal of this study. This research makes use of a quantitative approach with a quasi-experimental methodology. All of the students of Pertiwi 3 Kindergarten Padang make up the study's population. The sample for this study consists of 26 students from B1 and B2 courses. The data was gathered through careful observation, as well as performance testing and documentation. Hypothesis testing, homogeneity tests, and normality tests were used to analyze the data. Based on the findings of the hypothesis test, the two-tailed sig value is $0.000 < 0.05$. According to the study's findings, H_a is accepted and H_0 is denied. Children at Pertiwi 3 Kindergarten, Padang, Indonesia, who are five or six years old, demonstrate a remarkable improvement in their letter recognition skills after using the Kopin media (smart box).

Keywords: Kopin (Smart Box), Learning Letters, Early Childhood

ABSTRAK

Kesulitan siswa dalam pengenalan huruf ketika mereka berusia lima atau enam tahun di taman kanak-kanak menjadi pendorong penelitian ini. Banyak anak masih kesulitan belajar mengenali huruf individual, membedakannya, dan mengaitkannya dengan bunyinya, sehingga jelas ini merupakan masalah. Lebih lanjut, media pembelajaran yang tidak menarik dan beragam masih belum cukup untuk mendukung proses pembelajaran berkelanjutan. Menemukan bagaimana penggunaan media kopin (Kotak Pintar) mempengaruhi pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 3 Padang adalah tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi kuasi-eksperimental. Seluruh siswa TK Pertiwi 3 Padang merupakan populasi penelitian.

Sampel penelitian ini terdiri dari 26 siswa dari kelas B1 dan B2. Data dikumpulkan melalui observasi yang cermat, serta pengujian kinerja dan dokumentasi. Pengujian hipotesis, uji homogenitas, dan uji normalitas digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan temuan pengujian hipotesis, nilai sig dua arah adalah $0,000 < 0,05$. Menurut temuan penelitian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Anak-anak di TK Pertiwi 3, Padang, Indonesia, yang berusia lima atau enam tahun, menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam kemampuan pengenalan huruf setelah menggunakan media Kopin (kotak pintar).

Kata Kunci: Kopin (Kotak Pintar), Mengenal Huruf, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini (AUD) adalah anak-anak dengan usia 0 hingga 6 tahun yang melalui masa bayi, balita, dan taman kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan tahap pertama yang paling dasar dan penting dalam tumbuh dan kembang kehidupan manusia.

Masa-masa pembentukan anak disebut sebagai masa keemasan karena betapa pentingnya masa tersebut bagi masa depan anak (Prishilya & Rakimahwati, 2022). Anak-anak dari usia lahir hingga enam tahun dapat memperoleh manfaat besar dari stimulasi pendidikan yang diberikan oleh program pendidikan anak usia dini, yang berupaya membantu mereka mencapai potensi penuh mereka di semua bidang perkembangan (Azwarna & Farida, 2019).

Pendidikan untuk anak-anak dari usia lahir hingga enam tahun

dengan tujuan untuk mendorong potensi perkembangan optimal mereka dikenal sebagai "pendidikan anak usia dini," sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nomor 37 Tahun 2014. Instruktur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) fokus pada enam bidang perkembangan, yaitu agama dan moralitas, kecerdasan kognitif, kecerdasan sosial dan emosional, kemampuan berbahasa, kemampuan motorik, dan seni adalah enam aspek yang membentuk individu yang utuh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak. Stimulasi yang tepat, diberikan secara konsisten dan sejak usia dini, sangat penting untuk perkembangan bahasa. Kemampuan untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, memahami informasi, dan berinteraksi secara

sosial dengan lingkungan sekitar akan sangat meningkat ketika anak-anak memperoleh suatu bahasa.

Salah satu aspek bahasa yang perlu dikenalkan pada anak usia dini adalah mengenal huruf. Mengetahui huruf merupakan tahap awal dalam perkembangan membaca anak, yang berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, membedakan dan memahami simbol-simbol huruf sebagai pengenalan bunyi bahasa. Menurut Tarigan (2008) pengenalan huruf merupakan komponen penting dari kemampuan membaca awal. Hal ini melibatkan membantu anak-anak memahami simbol tertulis yang mewakili bunyi bahasa dan membuat hubungan antara keduanya.

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik menyatakan bahwa pengenalan huruf adalah kemampuan untuk mengidentifikasi fitur atau indikasi dalam aksara dalam suatu sistem penulisan yang mewakili bunyi suatu bahasa (dalam Sri dkk., 2023). Menurut Dardjowijoyo (dikutip dalam Cahaya A, 2020), anak-anak melewati tahap perkembangan yang disebut pengenalan huruf ketika mereka beralih dari tidak mengetahui hubungan antara bentuk huruf dan

bunyi menjadi mampu mengenali dan memahami bentuk huruf.

Kemampuan membedakan beberapa huruf merupakan indikator bahwa seorang anak mulai mengenali huruf-huruf tersebut (Salamah, 2016). Indikatornya terdiri atas 1) Anak-anak yang baru berusia beberapa bulan pun dapat membedakan antara huruf besar dan huruf kecil. Mereka dapat membedakan antara huruf "b" dan "d" serta "B" dan "b" dan huruf-huruf lainnya. 2) Anak-anak kecil dapat mengenali dan menyebutkan berbagai macam konsonan, rangkaian huruf konsonan berikut dapat diidentifikasi dan disebutkan oleh anak-anak: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. 3) Anak-anak dapat menunjuk huruf vokal (a, i, u, e, dan o) dan menyebutkannya. 4) kemampuan untuk memasang gambar dengan kata-kata yang dimulai dengan huruf atau awalan yang sama. 5) Mengeja huruf adalah sesuatu yang dapat mereka lakukan. Selain pasir, anak-anak juga dapat menggunakan pensil dan kertas, kuas dan kertas, bahkan jari dan pasir untuk meniru bentuk huruf.

Proses belajar mengenali huruf lebih kompleks di prasekolah dan taman kanak-kanak (PAUD), sehingga memerlukan penggunaan bahan pembelajaran tambahan. Media memfasilitasi proses pembelajaran. "Media" berasal dari kata Latin "medius," yang berarti "pemancar" atau "perantara," menurut Aprinawati, 2017 (dalam Rupnidah & Suryana, 2022). Tujuan menggabungkan berbagai media pembelajaran ke dalam kelas adalah untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran dan untuk memfasilitasi penyampaian instruksi oleh guru.

Kopin (kotak pintar) adalah salah satu alat yang dapat membantu pengenalan huruf. "Kotak Pintar" adalah permainan instruksional yang menggunakan alat berbentuk kotak dengan berbagai komponen huruf untuk membantu anak-anak mengenali alfabet dengan mencocokkan dan menyusun huruf (Nurzahhira, 2022).

Harnanto (2016) menyatakan bahwa media "Kopin" (kotak pintar) memiliki banyak efek positif pada perkembangan dan pembelajaran anak, termasuk peningkatan fokus dan kesabaran, peningkatan

pengenalan huruf dan kosakata, peningkatan hasil belajar, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan peningkatan kreativitas.

Observasi yang dilakukan di TK Pertiwi 3 Padang mengungkapkan bahwa kemampuan pengenalan huruf anak masih kurang. Misalnya, anak-anak kesulitan membedakan antara huruf yang tampak serupa, seperti m dan n. Dalam hal perkembangan bahasa, khususnya pengenalan huruf, anak-anak di TK Pertiwi 3 Padang sering merasa bosan dan jenuh karena mereka hanya menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media kopin (kotak pintar) mempengaruhi kemampuan pengenalan huruf anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 3 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian berjudul "Pengaruh Media Kopin (Kotak Pintar) terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun" ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode kuasi-eksperimental. Menurut Sugiyono (2022), para peneliti menggunakan desain kuasi-

eksperimental karena kesulitan dalam merekrut kelompok kontrol untuk penelitian mereka. Dalam jenis penelitian ini, dua kelompok dipilih secara acak dan diberikan pre-test untuk mengidentifikasi perbedaan dasar.

Para peneliti harus memperhatikan populasi jika ingin menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya tentang topik atau objek penelitian mereka (Yusuf, 2014). Unit penelitian, atau elemen populasi, adalah keseluruhan subjek yang akan dinilai. Sampel representatif dari anak TK Pertiwi 3 Padang akan digunakan untuk penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan uraian di atas, tiga belas siswa dari masing-masing kelas B1 dan B2 digunakan sebagai sampel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari uji analisis data, maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal.

Melakukan uji normalitas sangat penting untuk menentukan apakah perbedaan ini dapat dianalisis secara normal atau tidak. Pemrosesan data bergantung pada pengetahuan apakah data yang masuk terdistribusi secara teratur, dan uji normalitas melakukan hal itu (Syafri, 2010). Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, distribusi dikatakan normal; sebaliknya, jika kurang dari 0,05, distribusi dikatakan abnormal. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas Pre Test

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Eksperimen	.215	13	.102	.878	13	.068
Pretest Kontrol	.190	13	.200*	.949	13	.576

Berdasarkan tabel Pre-test kelompok eksperimen dan kontrol, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov kelompok eksperimen adalah 0,215, sedangkan hasil kelompok kontrol adalah 0,190. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Kelompok eksperimen memiliki tingkat

signifikansi 0,878 pada uji Shapiro-Wilk, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor 0,949. Hasil dari uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, karena tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas Post Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test Eksperimen	.236	13	.047	.929	13	.327
Post Test Kontrol	.245	13	.031	.900	13	.133

Berdasarkan tabel post-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol, kelompok eksperimen memiliki skor normalitas 0,047 pada uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor 0,031. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen memiliki skor uji normalitas Shapiro-Wilk sebesar 0,327. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Penggunaan uji homogenitas varians merupakan uji prasyarat kedua untuk homogenitas. Dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya homogenitas dalam data. Uji homogenitas didasarkan pada kemajuan akademik yang dicapai siswa dalam pengenalan huruf selama penelitian berlangsung. Berikut adalah hasil uji homogenitas pre-tes untuk kategori eksperimen dan control:

Tabel 3 Uji Homogenitas Pre Test
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.448	1	24	.509
	Based on Median	.330	1	24	.571
	Based on Median and with adjusted df	.330	1	23.788	.571
	Based on trimmed mean	.519	1	24	.478

Berdasarkan uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,509, sehingga data

dapat dikatakan homogen karena $0,509 > 0,05$.

**Tabel 4 uji Homogenitas Post Test
 Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	1.476	1	24	.236
Based on Median	.638	1	24	.432
Based on Median and with adjusted df	.638	1	17.382	.435
Based on trimmed mean	1.486	1	24	.235

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,236, sehingga data dapat dikatakan homogen karena $0.236 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal dengan varians yang serupa. Hipotesis penelitian ini dapat diuji dengan uji statistik parametrik, yaitu uji t sampel independen. Tujuan pengujian ini

adalah untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan satu sama lain. Tabel berikut menampilkan hasil hipotesis tersebut.

**Tabel 5. Uji Hipotesis
 Group Statistics**

Hasil	N	Mea n	Std. Deviati on	Std. Error Mean
Nilai Post Test Eksperimen	13	22.54	1.266	.351
Post Test Kontrol	13	18.54	2.106	.584

Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata post-test adalah 22,54, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 18,54, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Deviasi standar sebesar 1,266 tercatat untuk kelompok post-tes eksperimen, sedangkan deviasi standar sebesar 2,106 tercatat untuk kelompok kontrol. Setelah tes, kelompok eksperimen memiliki kesalahan standar sebesar 0,351 sedangkan kelompok kontrol memiliki kesalahan standar sebesar 0,584.

Dengan menggunakan tabel berikut, kita dapat mengetahui apakah ada perbedaan yang

signifikan secara statistik antara kedua kelompok:

Tabel 6. Independent Samples t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference				
Nilai		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed		1.476	.236	5.869	24	.000	4.000	.682	2.593	5.407
				5.869	19.670	.000	4.000	.682	2.577	5.423
Equal variances not assumed										

Hasil *levene's test for equality of variances* dianggap homogen karena, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai signifikansinya adalah 0,236 > 0,05. Menurut data dalam tabel, tingkat signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, menunjukkan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa H_a benar dan H_0 salah. Pada anak-anak berusia lima hingga enam tahun, penelitian ini menemukan bahwa paparan media Kopin (Kotak Pintar) meningkatkan kemampuan pengenalan huruf mereka.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian Pengaruh Media Kopin (Kotak Pintar) terhadap kemampuan pengenalan huruf pada anak usia

5-6 tahun di TK Pertiwi 3, Padang. Kemampuan anak usia 5 dan 6 tahun dalam mengenali huruf bervariasi. Media dari Kopin (Kotak Pintar) digunakan di kelas eksperimen. Sebaliknya, siswa di kelompok kontrol menggunakan alat kelas standar kartu huruf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen anak usia 5 dan 6 tahun memiliki kemampuan pengenalan huruf yang jauh lebih baik. Kelas eksperimen memiliki skor pre-tes rata-rata 15,38 dan skor post-tes 22,54. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki skor post-tes rata-rata 13,54 dan tambahan 18,54.

Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan kinerja, kelompok eksperimen menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa media Kopin (Kotak Pintar) memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengenalan huruf siswa di TK Pertiwi 3, Padang.

E. Kesimpulan

Kedua kelompok menunjukkan peningkatan pada skor rata-rata mereka, tetapi kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik. Rata-rata, kelompok eksperimen meningkat dari skor pre-tes 15,38 menjadi skor post-tes 22,54, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang meningkat dari 13,54 menjadi 18,54. Kelompok eksperimen rata-rata mengalami peningkatan skor sebesar 7,1 antara pre-tes dan post-tes, sedangkan kelompok kontrol rata-rata mengalami peningkatan skor sebesar 5.

Efek signifikan dari penggunaan media Kopin (Kotak Pintar) pada kemampuan pengenalan huruf anak-anak ditunjukkan oleh hasil uji t sampel independen, yang mengungkapkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan media Kopin (Kotak Pintar) memengaruhi kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 3, Padang. H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Anggini, P., & Rakimahwati, R. (2022). Efektivitas Permainan Lempar Dadu

Cari Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf. *Journal of Education Research*, 3(3), 131-137.

Azwarna, A., & Mayar, F. (2019). Pembelajaran Seni Melalui Media Jerami Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1389-1396.

Harnanto, S. (2016). Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 3(1), 33-42.

<http://dx.doi.org/10.30659/pendas.3.1.33-42>

Nurzahhra, Umi. (2022). Pengaruh Media Permainan Kotak Pintar terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Azhar 7 Hajimena Lampung Selatan. Skripsi.

Permendikbud No.137. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD agapedia*, 6(1), 49-58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>.

Syafril. (2010). Statistika. Sukabina Press.

Seefeldt, Carol., & Barbara A Wasik. (2006). Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih

- bahasa: Pius Nasar).
Jakarta : Indeks.
- Sugiyono. (2022). Metode
Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, Dan R & D.
Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008.
Membaca sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa.
Angkasa: Bandung.
- Yusuf. A. Muri (2014). Metode
Penelitian Kuantitatif.
Kualitatif. Penelitian
Gabungan. Prenada Group.